

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk meningkatkan usaha usaha tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, apabila tidak suka maka akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi berarti dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Dengan adanya motivasi yang tinggi serta usaha yang tekun, maka, seseorang yang melakukan kegiatan tersebut dapat mencapai sasaran yang dituju.

Adapun teori motivasi belajar kepada anak bahwa motivasi bahwa motivasi ada dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik merupakan motivasi belajar dari dalam diri seseorang, sedangkan ekstrinsik adalah motivasi belajar dari luar pribadi seseorang.<sup>2</sup> Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa, dan lain sebagainya, selain itu dari faktor luar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan, keluarga, guru, fasilitas belajar dan pergaulan.

Melakukan kegiatan yang bermanfaat, pasti tidak luput dari gangguan baik gangguan dari internal maupun eksternal. Apalagi soal menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa macam permasalahan yang dialami para santri yang pertama, kurang lancar dalam menyetorkan hafalannya, yang kedua kurang memahami isi ayat yang dihafal, yang ketiga waktu yang cukup sedikit, rasa bosan sehingga menjadi malas untuk menghafal dan yang terakhir adalah lupa ayat apa yang dihafal.<sup>3</sup>

Dari kondisi lapangan di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an, menurut pembimbing disana mengatakan bahwa kegiatan di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an berfokus pada Tahfidz Qur'an dan Pendidikan. Yang terdiri dari siswa MI dan MTS yang pada dasarnya mereka masih anak-anak. Ada beberapa anak yang memiliki permasalahan dalam tahfidzul

---

<sup>1</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Jurnal*, Vol. 5 No. 2, 2017. hal 175.

<sup>2</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Jurnal*, Vol. 5 No. 2, 2017. hal 178.

<sup>3</sup> Fairuzah dan Unsilah, "Sikap Dan Pandangan Tokoh Pesantren", *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* Vol. 4 No. 1, Maret 2021.

Qur'an seperti kelancaran dalam menghafal, kurang memahami ayat yang di hafal, waktu yang cukup sedikit, serta lupa ayat yang di hafal. Selain itu beliau juga berkata Al-Qur'an itu di turunkan tidak untuk dihafal, melainkan untuk dipelajari dan diamalkan, karena di dalam nya terdapat jawaban jawaban untuk menghadapi persoalan hidup. Maka dari itu sangat penting memahami dan mengamalkan Al-Qur'an ketimbang menghafalnya saja. Santri yang menghafal Al-Qur'an perlu dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk tidak hanya menghafalkannya saja, melainkan ada motivasi untuk mempelajarinya.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran para santri yaitu menghafal al-Qur'an pada sore atau malam hari, yaitu menghafal sebanyak satu atau dua halaman, kemudian menyetorkan hafalannya setelah sholat subuh, yang dilakukan bergiliran menghadap pembina tahfidz. Setelah itu dilanjutkan dengan sekolah formal pada umunya, di tengah kondisi aktifitas yang padat tersebut tidak membuat santri tahfidz menyerah untuk menghafal al-Qur'an. Santri memiliki semangat belajar yang tinggi karena di dorong oleh kekuatan dari dalam diri maupun dari luar dirinya berupa keinginan, kemauan, dan cita-cita.<sup>5</sup>

Pembelajaran menghafal al-Qur'an dibutuhkan metode yang dapat membantu menghafal al-Qur'an dengan benar. Metode menghafal al-Qur'an merupakan suatu upaya atau cara yang dipakai oleh santri dalam menghafal al-Qur'an dengan tepat dan benar, agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf. Salah satu metode yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren Alfatah Rhaudatul Qur'an adalah juz'i, yaitu cara menghafal dengan berangsur angsur dan menghubungkannya antara bagian satu ke bagian yang lainnya. Metode ini sangat tepat untuk anak-anak yang sedang belajar menghafal al-Qur'an. Misalnya para santri melakukan setoran perhalaman kepada pembimbing setiap habis subuh.<sup>6</sup>

Tidak terlepas dari adanya pembimbing, peran pembimbing memiliki pengaruh yang besar terhadap muridnya. Pembimbing adalah orang yang mempunyai kompetensi.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz 3 Pondok Pesantren Alfatah Rhaudatul Qur'an Jekulo Kudus, Tanggal 9 Februari 2023.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz 3 Pondok Pesantren Alfatah Rhaudatul Qur'an Jekulo Kudus, Tanggal 9 Februari 2023

<sup>6</sup> Tri Hijriyanti, Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan AlQur'an Santri. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol.6, No.3, 2018. hal 334.

Pembimbing merupakan seorang karena keahliannya memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan kesulitan, atau masalah-masalah yang mana orang tersebut tidak bisa mengatasinya tanpa bantuan orang lain. Pembimbing bertugas untuk memimpin murid-murid bimbingnya, mengarahkan dan menjadi tauladan bagi mereka.<sup>7</sup>

Memberi motivasi juga termasuk tugas pembimbing, memberikan nasehat-nasehat berupa motivasi kepada bimbingannya. Pembimbing diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi serta menjadi pendorong untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa tugas pembimbing yaitu memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok yang membutuhkan bimbingan. Dan fungsi pembimbing adalah membantu mengatasi masalah yang menghambat kelancaran murid yang di bimbingnya.<sup>8</sup>

Demikian juga dalam proses tahfidz qur'an, tentunya bagaimana seorang pembimbing bisa membentuk santri agar memiliki karakter dan kepribadian yang lebih baik. Untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalannya sangat diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana tingkat hafalannya tercapai. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan hafalan 30 juz dalam jangka waktu tertentu, prosesnya membutuhkan motivator yang sekaligus sebagai pembimbing. Kualifikasi dalam pembimbing tahfidz diwajibkan hafal 30 juz, menguasai ilmu tajwid dan ghorib baik dari segi teori maupun praktik, memiliki pembelajaran tentang tahfidz qur'an dan mempunyai skill komunikasi yang baik.<sup>9</sup>

Di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus jadwal yang dilakukan santri sangatlah padat, melakukan setoran tiga kali sehari, ditambah jam pelajaran disekolahnya. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang akan mempengaruhi santri dalam proses tahfidz Qur'an. Seperti halnya rasa malas, kelelahan dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup> Tri Hijriyanti, Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan AlQur'an Santri. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol.6, No.3, 2018. hal 333.

<sup>8</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Jurnal*, Vol. 5 No. 2, 2017.

<sup>9</sup> Tri Hijriyanti, Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan AlQur'an Santri. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Vol.6, No.3, 2018. hal 30.

Berdasarkan latar belakang dan hambatan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang di alami oleh santri di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, maka dari itu disini peneliti mengambil judul "Peran Pembimbing Untuk Memotivasi Anak Dalam Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus?
2. Apa faktor pendorong dalam peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus?
3. Apa faktor penghambat dalam peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mengemukakan tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pembimbing dalam memotivasi anak di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dalam peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran ilmu bagi para pembimbing sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an semakin tinggi.

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan ilmu baru secara langsung tentang bagaimana peran pembimbing tahfidz.
  - b. Bagi pembimbing, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna memberikan motivasi serta meningkatkan metode bimbingan kepada para santri.
  - c. Bagi santri, memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam hafalan Al-Qur'an.

#### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Proposal Skripsi meliputi :

1. Bagian awal laporan, meliputi: cover (judul, nama mahasiswa dan NIM, logo, nama Instansi IAIN Kudus, fakultas, Prodi, dan tahun), halaman pengesahan proposal skripsi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
2. Bagian isi laporan Skripsi, meliputi:

Bagian isi meliputi 5 BAB pembahasan yang setiap BAB terdapat sub bab yang saling berkaitan.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua berisi mengenai pemaparan teori dari masalah sedang yang dikaji dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga berisi mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi Operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik Analisis Data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang analisis deskriptif terkait gambaran umum objek penelitian, pelaksanaan penelitian,

analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V** **: PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang simpulan, dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka

